

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kontrasepsi merupakan bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi yang bertujuan untuk mengatur kehamilan, dan merupakan hak setiap individu sebagai makhluk seksual (Saifuddin, 2006). *Intra Uterine Device* (IUD) merupakan salah satu kontrasepsi yang difasilitasi gratis oleh pemerintah. Kontrasepsi IUD ini dipasang di dalam uterus yang bekerja dengan merusak kemampuan hidup sperma dan ovum karena adanya perubahan pada tuba dan cairan uterus (Niken, *et al.*, 2010). Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) selama periode 1991-2007 menunjukkan pola penggunaan IUD cenderung mengalami penurunan, yakni 13,3% (SDKI 1997), turun menjadi 6,2% (SDKI 2002-2003) dan turun lagi menjadi 4,9% (SDKI 2007). Menurut *mini survey* tahun 2015, dari 14 kecamatan di Kabupaten Rembang, Kecamatan Bulu merupakan kecamatan yang memiliki akseptor KB IUD terendah, yaitu hanya sebesar 2,3% (BKKBN Rembang, 2015).

Berdasarkan hasil laporan dari Puskesmas Bulu Rembang, dari 5.891 *Pasangan Usia Subur* (PUS) terdapat 4.982 orang yang telah menggunakan fasilitas program *Keluarga Berencana* (KB). Kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah metode suntik (2.788 orang), implan (1.317 orang), dan pil (695 orang). Kontrasepsi IUD merupakan kontrasepsi yang

memiliki peminat terendah jika dibandingkan dengan kontrasepsi yang lain yakni hanya 54 orang, dengan demikian hal ini menarik untuk diteliti (Puskesmas Bulu, 2015).

Penelitian terbaru yang pernah dilakukan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta menyatakan bahwa ada hubungan kecemasan dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD dan tidak ada hubungan pengetahuan dan keyakinan dengan pemilihan kontrasepsi IUD (Diana, 2014). Penelitian Nawirah dkk (2014) di Puskesmas Wonomulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur, pengetahuan, dan efek samping dengan pemilihan kontrasepsi IUD sedangkan jumlah anak atau paritas tidak memiliki hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Penelitian Erna dan Indriani (2012) yang terdahulu di Puskesmas Pleret Kota Bantul menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia, paritas, pengetahuan, dukungan suami, pendidikan dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi sedangkan faktor budaya dan keyakinan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Sejalan dengan otonomi daerah saat ini, BKKBN konsisten mengembangkan *cafeteria system* dalam penyediaan alat kontrasepsi. Setiap klinik KB atau puskesmas menyediakan alat kontrasepsi gratis. Namun peminat penggunaan kontrasepsi IUD sangatlah rendah jika dibandingkan kontrasepsi lain. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, penting untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan

dan faktor paritas yang mempengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah cakupan Puskesmas Bulu Rembang, karena penelitian ini belum pernah dilakukan di Puskesmas Bulu Rembang.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “apakah faktor pengetahuan dan faktor paritas mempengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah cakupan Puskesmas Bulu”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan paritas dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah cakupan Puskesmas Bulu Rembang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, serta jenis kontrasepsi yang dipilih responden di wilayah cakupan Puskesmas Bulu Rembang.

1.3.2.2. Untuk mengetahui pengetahuan dan paritas responden di wilayah cakupan Puskesmas Bulu Rembang.

1.3.2.3. Untuk mengetahui besarnya faktor resiko antara pengetahuan dan paritas dengan penggunaan IUD di wilayah cakupan Puskesmas Bulu Rembang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi pada Puskesmas mengenai faktor yang berpengaruh terhadap perilaku penggunaan kontrasepsi IUD.

1.4.2. Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan atau wawasan tentang program Keluarga Berencana.